

ABSTRACT

LUKMAN HAKIM, 2007. Empowerment of the vegetable farmers: Case study of the vegetable farmers in South Sulawesi. Supervised by BASITA GINTING SUGIHEN, PRABOWO TJITROPRANOTO, PANG S. ASNGARI

One of important problem faced by national agriculture is lack of quality of farmers. Farmers have inability to utilize the farming resourcess effeciently. So it is important to improve the empowerment of farmers in order to develop their manegement of farming. The objectives of this study are: (1) to understand the nature of empowerment for vegetable farmers within their group; (2) to measure correlation between empowerment pattern, personality, social envioriment, informational access and farmers group dynamic and the level of productivity; (3) to measure correlation between group dynamics and productivity and, (3) to formulate empowerment strategy through group approach.

This study was conducted at two district areas Gowa and Enrekang at South Sulawesi Province. Primary data were obtained from 240 respondents from members of group farmer who their business mostly cultivate vegetable. Variabels used in this research are individual characteristics (X1), empowerment pattern (X2), personality (X3), social envioriment (X4), informational access (X5), farmers group dynamic (Y1), and the level of produtivity (Y2). Quantitative analysis and qualitative-descriptive analysis are employed to explain the results of the research. The measurement of variables in this research use ordinal scale

The level of farmer empowerment within group is low, that means farmers have lack capability to develop team work and task cordination. The main aspects contribute to the deficiency of group dynamic are lack of initiative and participation of members. Factors such as empowerment pattern, personality, social envioriment, access to information and the level of productivity are still low and they influence the level of farmers empowerment within group.. The correlation analysis of variables show that individual characteristics of farmers such as formal education, and empowerment pattern variables, personality, social envioriment and access to information significantly and positively related to farmers group dynamic. There are four variabels which positively influence group dynamics. These are: empowerment pattern; level of farmers' personality; social environment; and access to informations. It is concluded that four variables can be developed to improve the level of farmers empowerment within group.

The level of farmers productivity is still low. It is implied that the capability of farmers in cultivating vegetable is underdeveloped. The analysis of the relationship between variabels in the model of farmer development toward farmer's productivity, shows that variabels of working network, self confident, cultural norms, accurate information, group function and group development, affect significantly to farmers' productivity. This means these variabels have significant play role toward farmers' productivity. Farmers' productivity is still low and it should be developed through more dynamic

extension education activities. This means that these variables have significant role to improve farmers productivity.

Key words : vegetable farmers, empowerment, group dynamic, and work productivity

ABSTRAK

LUKMAN HAKIM, 2007: Pemberdayaan Petani Sayuran: Kasus Petani Sayuran di Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh BASITA GINTING SUGIHEN (Ketua Komisi Pembimbing) , PRABOWO TJITROPRANOTO dan PANG S. ASNGARI (Anggota Komisi Pembimbing).

Salah satu masalah pertanian nasional secara umum adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia petani Indonesia. Petani masih dihadapkan pada keterbatasan kemampuan memanfaatkan potensi sumber daya tani yang tersedia. Oleh karena itu, perlu meningkatkan keberdayaan petani dalam mengembangkan usahanya. Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui tingkat keberdayaan petani dalam kelompok tani; (2) mengukur hubungan pola pemberdayaan, ciri kepribadian, lingkungan sosial dan akses informasi dengan dinamika kelompok; (3) mengukur hubungan antara dinamika kelompok tani dengan tingkat produktivitas kerja, dan (4) perumusan strategi pemberdayaan petani sayuran melalui kelompok.

Penelitian dilakukan pada dua wilayah kabupaten yakni Kabupaten Gowa dan Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan. Data primer diperoleh dari 240 orang responden dari jumlah populasi sebanyak 2.200 orang anggota kelompok tani yang sebagian besar kegiatan usahatannya adalah budi daya tanaman sayuran. Peubah penelitian adalah karakteristik individu (X_1), pola pemberdayaan (X_2), ciri kepribadian (X_3), lingkungan sosial (X_4), akses pada informasi (X_5), dinamika kelompok tani (Y_1), dan tingkat produktivitas kerja (Y_2). Analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian.

. Keberdayaan petani dalam kelompok adalah tergolong rendah, yang berarti kemampuan petani mengembangkan kerjasama dan kordinasi tugas dalam kelompok masih rendah. Kelemahan utama dalam mengembangkan dinamika kelompok adalah kurangnya inisiatif dan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan petani dalam kelompok juga berada pada kategori rendah, seperti faktor pola pemberdayaan, ciri kepribadian, lingkungan sosial, akses pada informasi dan tingkat produktivitas kerja petani. Hasil analisis hubungan antar peubah menunjukkan

bahwa karakteristik individu petani yakni tingkat pendidikan formal, dan peubah pola pemberdayaan, kepribadian petani, lingkungan sosial dan akses pada informasi menunjukkan hubungan yang positif dan nyata dengan dinamika kelompok tani. Terdapat empat peubah bebas yang berpengaruh positif terhadap dinamika kelompok yakni pola pemberdayaan, kepribadian petani, lingkungan sosial, dan akses pada informasi, artinya keempat peubah tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keberdayaan petani dalam kelompok.

Tingkat produktivitas kerja petani masih rendah, yang berarti kemampuan petani meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan produksi dan budidaya tanaman sayuran kurang dikembangkan Analisis hubungan antar peubah dalam model pengembangan tingkat produktivitas kerja petani menunjukkan bahwa peubah jaringan kerja, percaya diri, norma budaya, akurasi informasi, fungsi kelompok, dan pembinaan kelompok merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja petani. Hal ini berarti bahwa peubah tersebut memiliki peran yang sangat menentukan terhadap peningkatan produktivitas kerja petani.

Kata kunci: petani sayuran, keberdayaan, dinamika kelompok dan produktivitas kerja